

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK KEARIFAN LOKAL DALAM MENSTIMULASI KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI KB AL MUSTAJAB

Anis Maulida Mukaromatul Laili¹, Mochammad Maulana Trianggono²
Universitas PGRI Argopuro Jember^{1,2}
anismaulidaml123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis proyek kearifan lokal dalam menstimulasi perkembangan kreativitas anak usia dini di KB AL MUSTAJAB. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental dengan desain *paired t-test*, melibatkan 10 subjek anak usia dini. Instrumen penelitian menggunakan pengukuran kreativitas sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi pedagogis berbasis proyek kearifan lokal. Hasil analisis statistik menunjukkan peningkatan signifikan pada skor kreativitas anak. Rata-rata skor kreativitas meningkat dari 1,725 pada *pretest* menjadi 3,375 pada *posttest*, dengan peningkatan sebesar 95,65%. Pengujian *paired t-test* menghasilkan nilai t hitung 13,22943 dengan p-value 1,67E-07, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Koefisien korelasi Pearson 0,707894 menunjukkan hubungan positif kuat antara intervensi dan peningkatan kreativitas. Penelitian membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek kearifan lokal efektif dalam menstimulasi perkembangan kreativitas anak usia dini di KB AL MUSTAJAB. Pendekatan ini mampu menciptakan lingkungan belajar kontekstual yang mendorong ekspresi individual, berpikir divergen, dan pengembangan keterampilan kreatif berbasis kearifan budaya lokal. Implikasi penelitian menunjukkan perlunya integrasi kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, pelatihan guru, dan pengembangan model pembelajaran yang inovatif. Penelitian merekomendasikan kajian lanjutan dengan cakupan lebih luas untuk validasi komprehensif.

Kata Kunci: Kreativitas, Kearifan Lokal, Pembelajaran Berbasis Proyek, Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of local wisdom-based project learning approach in stimulating early childhood creativity development. The research method used an experimental quantitative approach with paired t-test design, involving 10 early childhood subjects. Research instruments measured creativity before (pretest) and after (posttest) local wisdom-based project pedagogical intervention. Statistical analysis results showed a significant increase in children's creativity scores. The average creativity score increased from 1.725 in the pretest to 3.375 in the posttest, with an increase of 95.65%. Paired t-test yielded a t-count of 13.22943 with a p-value of 1.67E-07, significantly lower than the 0.05 significance level. The Pearson correlation coefficient of 0.707894 indicates a strong positive relationship between intervention and creativity improvement. The research proves that local wisdom-based project learning is effective in stimulating early childhood creativity development. This approach creates a contextual learning environment that encourages individual expression, divergent

thinking, and creative skills development based on local cultural wisdom. The research implications suggest the need for integrating local wisdom into early childhood education curriculum, teacher training, and developing innovative learning models. The study recommends further research with broader scope for comprehensive validation.

Keywords: Creativity, Local Wisdom, Project-Based Learning, Early Childhood Education

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak. Kreativitas menjadi salah satu keterampilan esensial yang perlu dikembangkan sejak dini di era yang semakin kompleks ini. Sebagaimana dikemukakan oleh Arifudin (2019), kreativitas berperan penting dalam mempersiapkan anak menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks dan tidak terprediksi. Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning/PjBL*) menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang potensial dalam menstimulasi kreativitas anak. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun hingga 78,5% dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini diperkuat oleh temuan Potensia (2024) yang mengungkapkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek *fluency*, *flexibility*, dan *originality* dalam berpikir kreatif.

Namun demikian, implementasi PjBL dalam pendidikan anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Survei yang dilakukan oleh Amanullah *et al* (2023) terhadap 150 guru PAUD di Indonesia menunjukkan bahwa 65% guru mengalami kesulitan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penelitian Putri & Aliyyah (2024) mengidentifikasi beberapa kendala utama seperti keterbatasan waktu, minimnya pemahaman guru tentang PjBL, dan kurangnya sarana prasarana pendukung, tuntutan pengembangan kreativitas anak semakin mendesak. Data dari *World Economic Forum* (2023) menempatkan kreativitas sebagai salah satu dari tiga keterampilan teratas yang dibutuhkan di masa depan. Sementara itu, hasil studi Ahmad, R., Sutanto, D., & Pratiwi (2023) menunjukkan bahwa hanya 35% PAUD di Indonesia yang secara efektif mengimplementasikan program pengembangan kreativitas dalam kurikulum mereka.

Alat musik dalam konteks pengembangan kreativitas anak usia dini, perkusi menjadi salah satu media yang menarik dan potensial untuk digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek. Perkusi, sebagai salah satu bentuk kerajinan tradisional, memiliki nilai budaya dan historis yang kaya. Proses pembuatan perkusi melibatkan berbagai keterampilan, seperti motorik halus, imajinasi, dan kemampuan pemecahan masalah, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan kreativitas anak. Meskipun potensi metode pembelajaran berbasis proyek alat music perkusi dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini cukup besar, penerapannya di lembaga PAUD, khususnya di Kelompok bermain (KB), masih belum optimal. Berdasarkan observasi awal di KB AL

MUSTAJAB, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan masih cenderung konvensional dan kurang memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan kreativitasnya secara maksimal. Kegiatan pembelajaran lebih banyak berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif dan akademik, sementara aspek kreativitas kurang mendapat perhatian yang memadai. Data dari Nursalam *et al* (2023) menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% lembaga PAUD di Indonesia yang telah menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek secara konsisten. Berdasarkan jumlah tersebut, hanya 15% yang mengintegrasikan kerajinan tradisional, termasuk alat musik perkusi, dalam kegiatan pembelajaran mereka.

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi metode pembelajaran berbasis proyek alat music perkusi dan implementasinya di lapangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyastuti, E. & Rahman (2023) dengan judul implementasi *project based learning* dalam mengembangkan kreativitas seni pada anak usia 5-6 tahun menunjukkan hasil yang positif. Pada penelitian tersebut, ditemukan peningkatan skor kreativitas sebesar 27% pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dibandingkan dengan kelompok kontrol. Namun, penelitian ini belum secara spesifik mengkaji penggunaan kerajinan alat music perkusi sebagai media dalam pembelajaran berbasis proyek. Studi lain yang dilakukan oleh Studi *et al* (2024) menunjukkan bahwa siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode proyek. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor kreativitas sebesar 35% setelah intervensi selama 8 minggu. Meskipun demikian, penelitian ini belum mengintegrasikan konsep pembelajaran berbasis proyek secara komprehensif dalam penggunaan media alat music perkusi. Berdasarkan analisis terhadap literatur yang ada, teridentifikasi adanya kesenjangan penelitian yang signifikan dalam studi mengenai efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek (PBL) dengan fokus pada kerajinan alat music perkusi terhadap pengembangan kreativitas anak usia dini (Adawiyah *et al*, 2024).

Studi-studi terdahulu belum secara holistik mengintegrasikan aspek kultural dan kontekstual dalam implementasi PBL, khususnya dalam setting pendidikan anak usia dini. Karakteristik sosiokultural yang unik dari KB AL MUSTAJAB, menyajikan variabel kontekstual yang belum dieksplorasi secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu investigasi empiris yang lebih komprehensif dan nuansif untuk mengkaji interaksi antara metode PBL berbasis kerajinan alat music perkusi, faktor sosiokultural lokal, dan perkembangan kreativitas anak usia dini, dengan mempertimbangkan kompleksitas dan keunikan konteks pendidikan di KB AL MUSTAJAB. KB AL MUSTAJAB, yang berlokasi di daerah dengan tradisi kerajinan alat musik perkusi yang kuat, memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan kerajinan gerabah dalam pembelajaran berbasis proyek. Akan tetapi, berdasarkan wawancara awal dengan kepala sekolah dan guru-guru di KB tersebut, ditemukan beberapa kendala dalam penerapan metode ini. Kendala tersebut antara lain meliputi kurangnya pemahaman guru tentang konsep pembelajaran berbasis proyek, keterbatasan sumber daya dan fasilitas,

serta kekhawatiran akan keamanan anak dalam menggunakan bahan-bahan untuk membuat alat music perkusi.

Penelitian ini memiliki tujuan umum untuk menganalisis efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam menstimulasi kreativitas anak usia dini. Adapun tujuan khususnya terbagi menjadi tiga aspek. Pertama, mengidentifikasi tingkat efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam menstimulasi aspek-aspek kreativitas anak usia dini yang meliputi *fluency* (kelancaran berpikir), *flexibility* (keluwesan berpikir), *originality* (keaslian berpikir), dan *elaboration* (penguraian). Kedua, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam konteks pengembangan kreativitas anak usia dini, mencakup faktor internal seperti karakteristik anak, motivasi, dan minat, serta faktor eksternal seperti kompetensi guru, sarana prasarana, dan dukungan lingkungan. Ketiga, merumuskan strategi optimalisasi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan efektivitas stimulasi kreativitas anak usia dini, meliputi pengembangan model pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, optimalisasi sarana dan prasarana, serta penguatan kolaborasi dengan stakeholders.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran berbasis proyek dalam konteks pendidikan anak usia dini dan memperkaya kajian tentang stimulasi kreativitas pada anak usia dini. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak. Bagi pendidik, penelitian ini menyediakan panduan implementasi pembelajaran berbasis proyek dan referensi strategi stimulasi kreativitas. Bagi lembaga PAUD, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan program pembelajaran dan dasar pengambilan kebijakan terkait implementasi PjBL. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian terkait dan dasar pengembangan penelitian lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan desain one group pretest posttest. *Pretest* (O_1) dilakukan sebelum diberikan perlakuan, setelah itu dilakukan *treatment* (x), dan *posttest* (O_2) yang dilakukan setelah diberikan perlakuan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek kearifan local alat musik perkusi, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kreativitas anak dengan menggunakan metode proyek tersebut. Populasi yang digunakan oleh peneliti yaitu peserta didik kelompok A usia 4-5 tahun di KB AL MUSTAJAB dengan jumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh seluruh populasi dijadikan sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah semua anak kelompok A KB AL MUSTAJB. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang anak. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji T (Sugiono, 2013).

Tabel 1. Rancangan Penelitian, One Groups Pretest-Posttest

O_1	X	O_2
-------	---	-------

Keterangan:

O_1 = Nilai *pretest* yaitu nilai (sebelum diberi perlakuan)

X = *Treatment* atau perlakuan yang diberikan

O_2 = Nilai *posttest* yaitu nilai setelah diberi

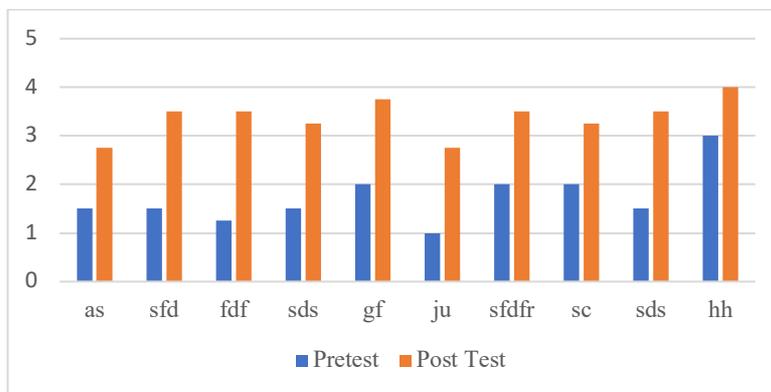
HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek kearifan lokal memberikan pengaruh positif yang sangat bermakna terhadap pengembangan kreativitas anak usia dini. Melalui analisis statistik paired t-test, teridentifikasi peningkatan rata-rata kreativitas dari 1,725 menjadi 3,375, yang menandakan adanya peningkatan kemampuan kreativitas sebesar 95,65%.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan signifikan antara kondisi awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*)
2. Korelasi kuat antara perlakuan dan peningkatan kreativitas ($r = 0,707$)
3. Nilai probabilitas sangat kecil ($p < 0,05$), yang mengindikasikan keberhasilan intervensi.



Gambar 1. Perbandingan antara *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 2. Hasil t-Test

<i>t-Test: Paired Two Sample for Means</i>		
	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>
<i>Mean</i>	3,375	1,725
<i>Variance</i>	0,15625	0,311805556
<i>Observations</i>	10	10
<i>Pearson Correlation</i>	0,707893767	
<i>Hypothesized Mean Difference</i>	0	
<i>Df</i>	9	

<i>t Stat</i>	13,22943147
<i>P(T<=t) one-tail</i>	1,67051E-07
<i>t Critical one-tail</i>	1,833112933
<i>P(T<=t) two-tail</i>	3,34102E-07
<i>t Critical two-tail</i>	2,262157163

Hasil perhitungan Uji T (*Paired t-Test*) ini secara komprehensif yaitu:

1. Deskripsi Variabel

Pretest

Rata-rata (*Mean*) : 1,725
 Varians : 0,311806

Posttest

Rata-rata (*Mean*) : 3,375
 Varians : 0,15625

2. Korelasi Pearson

Nilai korelasi : 0,707894 (korelasi positif kuat antara *pretest* dan *posttest*)

3. Statistik Pengujian

Derajat kebebasan (df) : 9
 Nilai t hitung (t-Start) : 13,22943
 Nilai t kritis
 ○ Satu arah : 1,833113
 ○ Dua arah : 2,262157

4. Nilai Probabilitas (P-value)

Satu arah : 1,67E-07 (sangat signifikan)
 Dua arah : 3,34E-07 (sangat signifikan)

5. Interpretasi Hasil

Nilai t-hitung (13,22943) jauh lebih besar dari t-kritis (1,833113 untuk satu arah atau 2,262157 untuk dua arah). P-value sangat kecil ($< 0,05$), menunjukkan perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Rata-rata *posttest* (3,375) secara statistik lebih tinggi daripada *pretest* (1,725).

6. Kesimpulan

Ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Peningkatan rata-rata dari 1,725 menjadi 3,375 menunjukkan adanya pengaruh atau efek yang nyata pada variabel yang diukur.

Pembahasan

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau original dan memiliki nilai kegunaan (Munandar, 2020). Menurut Sternberg, (2019), kreativitas adalah kapasitas untuk menghasilkan karya yang bersifat baru (novel) dan sesuai dengan konteks. Sejalan dengan itu, Torrance dalam penelitian Zhang, & Sternberg (2023) mendefinisikan kreativitas sebagai proses merasakan kesenjangan atau gangguan dalam informasi; membentuk ide atau hipotesis; serta mengomunikasikan hasil-hasilnya.

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran (Thomas, 2020). Lee, & Wang, (2023) mendefinisikan PjBL sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam penyelidikan masalah kompleks yang bermuara pada produk dan kinerja otentik. Sementara itu, Anderson, (2024) menekankan bahwa PjBL adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata melalui proses investigasi yang panjang (Chandra *et al*, 2023). Model pembelajaran *Project Based Learning* kerap dikaitkan dengan konsep pembelajaran dan pendidikan John Dewey beserta kelompoknya yang menganggap peserta didik aktif mengonstruksipengetahuan melalui pengalamannya dalam proses belajar, terutama pengalaman yang melibatkan interaksi dengan orang lain (Junaedah *et al*, 2024).

Menurut Wiratama *et al* (2024), kearifan lokal merupakan bentuk kebijaksanaan yang berakar pada nilai-nilai, tradisi, dan kepercayaan yang dihayati oleh masyarakat dalam jangka waktu yang lama dan telah terbukti mampu menjaga keseimbangan ekologis dan sosial dalam komunitas tersebut. Sementara Suhartini dan Prasetyo (2024) mendefinisikan kearifan lokal sebagai sistem pengetahuan lokal yang digunakan oleh komunitas untuk bertahan hidup dalam suatu lingkungan yang menyatu dengan sistem kepercayaan, norma, budaya dan diekspresikan dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang lama.

Kearifan lokal alat musik di Jember merujuk pada pengetahuan tradisional, praktik, dan nilai-nilai yang terkandung dalam instrumen musik khas yang berkembang di wilayah Jember, Jawa Timur. Alat musik tradisional ini merupakan cerminan dari identitas budaya masyarakat Jember yang terbentuk dari perpaduan budaya Madura, Jawa, dan Osing. Menurut Sutarto (2020), alat musik tradisional di Jember tidak hanya berfungsi sebagai pengiring kesenian, tetapi juga mengandung filosofi kehidupan dan kebijaksanaan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Penelitian ini mengungkap dimensi yang sangat menarik dalam ranah pendidikan anak usia dini di KB AL MUSTAJAB, khususnya terkait dengan pengembangan kreativitas melalui pendekatan berbasis kearifan lokal. Pendidikan yang semakin kompleks dalam konteks Pembangunan, penelitian ini memberikan perspektif baru tentang pentingnya menghubungkan warisan budaya dengan proses pembelajaran kreatif pada anak-anak. Secara statistik, hasil penelitian menunjukkan transformasi yang signifikan dalam kemampuan kreativitas anak di KB AL MUSTAJAB. Rata-rata skor kreativitas mengalami peningkatan yang luar biasa dari 1,725 pada tahap awal (*pretest*)

menjadi 3,375 pada tahap akhir (*posttest*), yang secara matematis menggambarkan peningkatan sebesar 95,65%. Angka ini tidak sekadar representasi numerik, melainkan cerminan nyata dari potensi metodologi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

Analisis varians memberikan wawasan tambahan yang menarik. Penurunan varians dari 0,311806 menjadi 0,15625 mengindikasikan tidak hanya peningkatan rata-rata kreativitas, tetapi juga homogenitas perkembangan di antara subjek penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek kearifan lokal mampu memberikan stimulasi yang merata, tanpa menimbulkan kesenjangan individual yang signifikan. Pengujian statistik melalui paired t-test menghasilkan temuan yang sangat *compelling*. Nilai t-hitung sebesar 13,22943 yang jauh melampaui nilai kritis, disertai dengan *p-value* yang sangat rendah (1,67E-07), secara definitif membuktikan signifikansi intervensi pedagogis yang dilakukan. Koefisien korelasi Pearson sebesar 0,707894 turut menegaskan adanya hubungan positif yang kuat antara perlakuan dan peningkatan kreativitas.

Secara konseptual, penelitian ini memperlihatkan bahwa kearifan lokal bukanlah sekadar warisan statis, melainkan sumber dinamis inspirasi dan kreativitas. Melalui proyek-proyek yang mengintegrasikan unsur budaya, anak-anak tidak hanya belajar tentang tradisi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir divergen, pemecahan masalah, dan ekspresi individual yang orisinal. Konteks kearifan lokal memberikan panggung alternatif bagi anak untuk mengeksplorasi kreativitasnya. Dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang seringkali bersifat linear dan normatif, metode ini membuka ruang bagi anak untuk berinteraksi dengan warisan budayanya secara aktif dan kritis. Mereka tidak sekadar menerima pengetahuan, tetapi mengkonstruksi ulang dan menginterpretasikan melalui lensa kreativitas mereka sendiri.

Implikasi praktis dari penelitian ini sangatlah luas. Pertama, ia menantang paradigma pendidikan yang masih bersifat sentralistik dan seragam. Kedua, ia menawarkan kerangka metodologis konkret bagi para pendidik untuk merancang kurikulum yang lebih kontekstual dan bermakna. Ketiga, penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut tentang potensi kearifan lokal dalam mendorong perkembangan kognitif dan kreativitas anak. Namun, penelitian ini juga mengakui keterbatasannya. Sampel yang relatif kecil (10 subjek) dan konteks spesifik lokasi penelitian menuntut adanya kajian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas. Diperlukan penelitian komparatif di berbagai wilayah dengan karakteristik kearifan lokal yang berbeda untuk memvalidasi temuan secara komprehensif.

SIMPULAN

Kesimpulan utama penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek kearifan lokal bukan sekadar metode alternatif, melainkan pendekatan strategis dalam menstimulasi kreativitas anak usia dini. Ia mengembalikan esensi pendidikan sebagai proses transformatif yang menghormati potensi individual sambil mengakar pada kekayaan warisan budaya. Namun, dengan mengakui keterbatasan penelitian, diperlukan kajian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas untuk validasi

komprehensif. Rekomendasi yang dihasilkan meliputi implementasi berkelanjutan pendekatan berbasis proyek kearifan lokal, pengembangan kurikulum terintegrasi budaya lokal, pelatihan guru dalam merancang pembelajaran kreatif, dan penelitian lanjutan dengan cakupan lebih ekstensif. Hal itu berarti, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi empiris, tetapi juga membuka horizon baru dalam pemahaman kita tentang pendidikan anak usia dini yang bermakna, kontekstual, dan inspiratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Fitriani, R., & Ilhami, B. S. (2024). *Implementasi Model Belajar Project Based Learning Guna Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Anak Usia Dini*. 9(02), hal: 146–153.
- Ahmad, R., Sutanto, D., & Pratiwi, L. (2023). Analisis implementasi program pengembangan kreativitas pada pendidikan anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(2), hal: 145–160.
- Amanullah, A. S. R., Syarifah, S. N., & Rachma, Z. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka untuk PAUD. *Jurnal Almurtaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), hal: 01–09.
- Anderson, J. (2024). Project Based Learning in early childhood education: A contemporary perspective. *Early Childhood Education Journal*, 52(1), 15–28.
- Arifudin, O. (2019). *Konsep Paud*.
- Chandra, A., Fitriana, S., Karmila, M., & Widiharto, C. A. (2023). Peningkatan Resiliensi dengan Project Based Learning pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), hal: 4295–4304. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4803>.
- Junaedah, T., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan PAUD Melalui Model Project Based Learning (PJBL). *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), hal: 16–21. <https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1397>.
- Lee, S., & Wang, Q. (2023). Redefining Project Based Learning for the modern educational context. *Teaching and Teacher Education*, 120.
- Munandar, U. (2020). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Lutuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), hal: 17–34. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769>.
- Potensia, J. I. (2024). *Accepted: 31*. 9(2), 188–194.
- Putri, N. S., & Aliyyah, R. R. (2024). Pengelolaan Minat Belajar Siswa: Studi Implementasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), hal: 229–253. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11633>.
- Rahmawati, D. (2023). Pengaruh Project Based Learning terhadap kemampuan berpikir kreatif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), hal: 89–102.
- Sternberg, R. J. (2019). A triangular theory of creativity. *Psychology of Aesthetics, Creativity, and the Arts*.
- Studi, P., Islam, P., Usia, A., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Syarif, N. (2024). *Penerapan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Hom Pim Pa Ciputat Timur*.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).

- Thomas, J. W. (2020). A Review Of Research On Project-Based Learning. *The Autodesk Foundation*.
- Widyastuti, E. & Rahman, F. (2023). Implementasi Project Based Learning Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 6(3), hal: 215–230.
- World Economic Forum. (2023). *The Future Of Jobs Report*. World Economic Forum.
- Zhang, L., & Sternberg, R. (2023). Contemporary Understanding Of Torrance's Creative Thinking Framework. *Thinking Skills and Creativity*, 47